

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Inovatif Guru dengan fokus pada Sistem Kompensasi dan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, yang mengambil lokasi di Kota Palembang dengan obyek penelitiannya adalah Guru Madrasah Aliyah (MA). Dari hasil penelitian di lapangan dan analisis data, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem Kompensasi di Madrasah Aliyah Kota Palembang berada pada katagori baik terutama pada indikator keamanan dan kenyamanan, sedangkan yang masih rendah adalah indikator jaminan kesehatan dan hari tua.
2. Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah Aliyah Kota Palembang berada pada katagori baik terutama pada indikator mengelola humas, sedangkan yang masih rendah adalah indikator mengelola sarana dan prasarana.
3. Kinerja inovatif guru Madrasah Aliyah Kota Palembang sudah termasuk katagori baik terutama pada indikator keinginan untuk mencari konsep yang baru dalam antisipasi perubahan, sedangkan yang masih rendah adalah indikator belajar dari berbagai sumber untuk memperbaharui rencana pembelajaran.

4. Sistem Kompensasi di Madrasah Aliyah Kota Palembang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Inovatif Guru Madrasah Aliyah di Kota Palembang.
5. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Madrasah Aliyah di Kota Palembang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Inovatif Guru Madrasah Aliyah di Kota Palembang.
6. Sistem Kompensasi di Madrasah Aliyah di Kota Palembang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Madrasah Aliyah di Kota Palembang.. ..
7. Sistem Kompensasi dan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Madrasah Aliyah di Kota Palembang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Inovatif Guru Madrasah Aliyah di Kota Palembang.

B. Implikasi

Dengan mengacu pada hasil penelitian dan kesimpulan sebagaimana di kemukakan di atas, terdapat beberapa implikasi yang perlu dicermati dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kinerja guru agar lebih inovatif. Hal ini dikarenakan tantangan yang diakibatkan oleh perubahan yang cepat di era global, dimana kemampuan daya saing bangsa pada akhirnya akan ditentukan oleh kemampuan SDM yang ada. Guru sebagai perancang masa depan anak sudah barang tentu dituntut untuk mendidik siswa ke arah yang lebih baik, dan hal ini hanya dapat dilakukan secara efektif apabila guru melaksanakan peran dan tugasnya secara inovatif.

1. Upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kinerja guru agar berkinerja inovatif harus ditempatkan dalam konteks organisasi sekolah secara keseluruhan. Hal ini dimaksudkan agar peningkatan dan pengembangan kinerja guru merupakan bagian yang terintegrasi dengan program sekolah, sehingga pengembangannya dapat berkesinambungan, karena mendapat dukungan dari organisasi.
2. Kinerja inovatif guru apabila berhasil dikembangkan secara terus menerus akan membantu dalam keberhasilan pengembangan inovasi pendidikan dalam tataran teknis melalui pelaksanaan peran dan tugas guru dalam proses pembelajaran. Untuk itu diperlukan upaya untuk mengintegrasikan berbagai perkembangan baru dan kebijakan baru dalam bidang pendidikan/pembelajaran dengan tataran institusi organisasi dan manajemen, sehingga pengembangannya akan menjadi komitmen bersama seluruh anggota organisasi sekolah. Hal itu berarti bahwa pengembangan manajemen sekolah perlu didorong untuk dapat menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan sikap kreatif guru yang pada gilirannya akan berdampak pada kinerja guru yang inovatif. Kebijakan baru pemerintah untuk mendorong peningkatan kualitas pendidikan dapat terintegrasi dengan manajemen pendidikan di sekolah. Dengan terintegrasinya hal tersebut, maka organisasi sekolah akan terdorong untuk melakukan pembelajaran dari mulai tataran individu sampai pada tataran organisasi. Dan apabila hal ini dapat terwujud, maka kinerja guru yang inovatif akan

menjadi bagian yang tak terpisahkan dari Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah.

3. Dalam upaya mengintegrasikan berbagai perkembangan baru dalam bidang pendidikan, baik yang datang dari luar maupun dari dalam organisasi sekolah, ke dalam manajemen sekolah, maka manajemen berbasis sekolah perlu terus diperkuat dan untuk itu faktor kepemimpinan kepala sekolah perlu menjadi perhatian utama, dari mulai rekrutmen sampai pada pengembangan profesi. Kepemimpinan kepala sekolah perlu didorong dan dikembangkan, mengingat Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah ke arah yang lebih adaptif, antisipatif serta inovatif, serta kebijakan yang lebih dapat mendorong guru berkinerja prima/superior, proaktif serta lebih terbuka pada perubahan yang pada akhirnya berdampak pada kinerja/perilaku inovatif guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Untuk itu diperlukan suatu praktek manajemen kinerja guru/SDM pendidik yang tepat yang dapat memotivasi pegawai agar mempunyai sikap kreatif dan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dapat dilakukan secara inovatif.

C. Rekomendasi.

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan implikasi sebagaimana dikemukakan terdahulu, maka berikut ini akan dikemukakan beberapa rekomendasi:

1. Sistem Kompensasi terutama masalah jaminan kesehatan dan hari tua masih perlu peningkatan dan mendapat perhatian khusus dari semua pihak

terutama dari Sekolah/Madrasah, Kantor Wilayah Kementerian Agama, Pemerintah Daerah dan Pusat sehingga jaminan kesehatan dan hari tua lebih terjamin dengan mengadakan kerjasama dengan pihak Dinas Kesehatan dan Rumah Sakit untuk mengadakan pelayanan yang memuaskan.

2. Pemerintah Pusat/Daerah/Kementerian Agama sebaiknya membuat aturan pemberian gaji bagi guru swasta/yayasan yang akan menjadi rujukan/pedoman bagi penyelenggara pendidikan swasta/masyarakat.
3. Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan dan Pengawas Sekolah perlu mengadakan pembinaan terhadap Kepala sekolah/Madrasah terutama dalam bidang Pengelolaan Sarana dan Prasarana sehingga dapat terpelihara dan berfungsi dengan baik dan dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan secara optimal.
4. Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan, Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah/Madrasah perlu peningkatan pembinaan dan memotivasi guru untuk belajar dari berbagai sumber untuk memperbaharui rencana pembelajaran, sehingga materi pembelajaran menarik dan menyenangkan bagi siswa.
5. Kepala sekolah/Madrasah perlu mengembangkan kegiatan yang dapat mendorong pada peningkatan kompetensi/kemampuan guru baik yang langsung terkait dengan proses pembelajaran, maupun dapat menunjang pada peningkatan kualitas pembelajaran sebagai bagian dari pengembangan profesional guru.

6. Kepala sekolah perlu mendorong tercapainya lingkungan sekolah yang terbuka terhadap berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat. Hal ini akan mendorong pada penemuan wawasan/ide/hal baru yang berkembang, yang nantinya diharapkan terjadi *transfer of learning* melalui pelaksanaan pembelajaran yang inovatif di kelas.
7. Kantor Wilayah Kementerian Agama Perlu upaya/kebijakan yang dapat memperkuat manajemen sekolah/madrasah agar posisi kepala sekolah/madrasah menjadi suatu profesi tersendiri, bukan hanya sekedar guru yang diberi tugas tambahan. Seperti pada pelaksanaan rekrutmen kepala sekolah/madrasah lebih diutamakan pada kompetensi/kemampuan manajerial dan kepemimpinan, serta pengembangan profesional.
8. Kebijakan sertifikasi pendidik/guru yang kemudian diiringi dengan tambahan kompensasi yang berupa tunjangan profesi, maka Kementerian Agama perlu mengembangkan manajemen kinerja yang dapat mendorong pada peningkatan dan pengembangan kinerja guru secara berkesinambungan. Hal ini dimaksudkan agar tambahan/peningkatan *financial reward* melalui tunjangan profesi dapat terkait dengan meningkatnya kinerja guru ke arah yang lebih baik dan inovatif.
9. Untuk penelitian lebih lanjut; Perlu peningkatan lebih jauh dan mendalam tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas dan kinerja inovatif guru dengan pendekatan yang berbeda, misalnya pendekatan kualitatif, agar dapat diketahui secara lebih cermat dan mendalam tentang faktor penentu dari kinerja inovatif guru. Dan untuk pendekatan yang

sama, yakni kuantitatif, pengukuran variabel secara substantif bukan didasarkan persepsi atas suatu kondisi, perlu dikembangkan untuk memperoleh gambaran dan pemahaman yang lebih akurat.

